

## **Pengaruh *Big Five Personality* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa**

**Noviani Eka Rini, Aad Satria Permadi S.Psi., M.A., Ph.D**  
**Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

### **Abstrak**

Permasalahan di Indonesia yang ada saat ini adalah banyak mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar yang belum optimal. Persaingan dengan negara lain di seluruh dunia didasarkan pada jumlah sumber daya manusia yang mengikuti pendidikan dan efektivitas pendidikan. Salah satu cara untuk mengetahui kualitas pendidikan dapat dilihat dari capaian prestasi belajar. Nilai rata-rata indeks prestasi kumulatif (IPK) merupakan hasil belajar mahasiswa dari semester pertama hingga semester terakhir, untuk menilai seberapa baik mereka belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kepribadian. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh *Big Five Personality* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan sampel penelitian yaitu 300 mahasiswa, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik proporsional stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS 27 for Windows. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Big Five Personality terhadap prestasi belajar yang signifikan sebesar 0,000 yang artinya ada pengaruh *openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness* dan *neuroticism* yang signifikan pada prestasi belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian yang lebih komprehensif khususnya yang berkaitan dengan faktor big five personality dan hasil prestasi belajar sehingga memberikan kontribusi yang lebih luas bagi dunia pendidikan.

**Kata kunci:** *big five personality*, IPK, kepribadian, prestasi belajar

### **Abstract**

The current problem in Indonesia is that many students have less than optimal learning achievements. Competition with other countries around the world is based on the number of human resources who attend education and the effectiveness of education. One way to determine the quality of education can be seen from the achievement of learning achievements. The average cumulative grade point average (GPA) is the result of student learning from the first semester to the last semester, to assess how well they learn. One of the factors that influences learning achievement is personality. The purpose of this study is to determine the effect of the *Big Five Personality* on Student Learning Achievement. The subjects in this study were students of the Faculty of Psychology, Muhammadiyah University of Surakarta with a research sample of 300 students, male and female. Sampling in this study used the proportional stratified random sampling technique. Data collection used a questionnaire. The research data were analyzed using the SPSS 27 for Windows program. The results of this study indicate that there is a significant influence of *Big Five Personality* on learning achievement of 0.000, which means that there is a significant influence of

*openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness and neuroticism* on the learning achievement of Psychology Students at Muhammadiyah University of Surakarta. This study can be used as a reference for more comprehensive research, especially those related to the big five personality factors and learning achievement results so as to provide a broader contribution to the world of education.

**Keywords:** *big five personality*, GPA, personality, academic achievement

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mengetahui kualitas pendidikan dapat dilihat dari capaian prestasi belajar. Prestasi belajar seorang mahasiswa mencerminkan kualitas intelektual mahasiswa dan dianggap sebagai ukuran kualitas diri mahasiswa dalam menguasai pembelajaran di perkuliahan yang dilihat dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) (Angelia et al., 2023). Prestasi belajar sebagai ukuran dalam mengevaluasi usaha belajar setiap individu dan ditampilkan dalam bentuk simbol, huruf, atau kalimat yang menggambarkan hasil yang dicapai siswa dalam jangka waktu tertentu (Arrixavier, 2020). Prestasi belajar biasanya dalam bentuk skor atau nilai yang di dapatkan dari proses belajar (Sudjiwanati, 2021).

Prestasi belajar berfungsi sebagai pengukur keberhasilan belajar mahasiswa. Prestasi akademik adalah ukuran dari pencapaian akademik mahasiswa di perguruan tinggi (Badriyah, 2018). Prestasi belajar merupakan ukuran dan tolak ukur keberhasilan akademik mahasiswa (Hunta et al., 2019). Tolak ukur utama keberhasilan proses pendidikan yaitu hasil dari prestasi belajar (Yohana et al., 2022). Prestasi belajar merupakan hasil penilaian alur kegiatan Pendidikan (Jaya, 2019).

Nilai rata-rata indeks prestasi kumulatif (IPK) merupakan hasil belajar mahasiswa dari semester pertama hingga semester terakhir, untuk menilai seberapa baik mereka belajar. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) atau hasil belajar merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar mahasiswa (Liana et al., 2020). Indeks prestasi kumulatif (IPK) masing-masing mahasiswa menunjukkan seberapa baik mereka belajar setelah kuliah (Ompusunggu, 2019). IPK atau indeks prestasi kumulatif dapat menunjukkan prestasi belajar mahasiswa (Meliawati, 2020). Tercapainya hasil belajar yang optimal merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran, namun pada kenyataannya banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar yang optimal.

Permasalahan di Indonesia yang ada saat ini adalah banyak mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar yang belum optimal. Indikator penting dalam menilai efektivitas sistem pendidikan serta kemampuan akademis mahasiswa yaitu dengan melihat prestasi

belajar yang didapat. Namun, belakangan ini, banyak institusi pendidikan menghadapi tantangan terkait penurunan prestasi belajar di kalangan mahasiswa. Berdasarkan data yang ada pada penelitian (Widodo, 2020) hanya 10,68% mahasiswa yang berhasil mencapai kategori prestasi belajar tinggi, sementara 37,86% mahasiswa berada dalam kategori prestasi belajar rendah. Berbagai faktor dapat memengaruhi hasil prestasi belajar mahasiswa, dan faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan peningkatan atau penurunan dalam prestasi belajar mereka. Namun, beberapa mahasiswa banyak yang menghadapi kesulitan belajar. Berdasarkan penelitian (Bahra, 2019) bahwa 56,8% masalah prestasi belajar yang dihadapi oleh mahasiswa yaitu tidak mempunyai perencanaan yang disebabkan oleh kesulitan dalam mengatur prioritas, atau kurangnya disiplin waktu dalam melakukan hal-hal penting. Hasil yang juga didapat dari penelitian (Setiawati, 2024) mahasiswa semester VII, 60% mahasiswa keperawatan mengatakan mereka belajar sebelum ujian, dan 40% mahasiswa mengatakan mereka mengalami kesulitan saat belajar karena mereka tidak memahami materi yang diberikan. Selain itu, 40% dari sepuluh mahasiswa tersebut mengatakan mereka kadang-kadang terlambat masuk ke kelas. Situasi ini mempengaruhi proses pembelajaran serta komponen lain yang akan mempengaruhi pemahaman ilmiah dan hasil ujian. Hal ini juga didukung bahwa Indonesia berada di urutan ke-116 dari 189 negara yang dievaluasi oleh Human Development Index (HDI), yang memperhitungkan indikator pendidikan. Dengan kualitas pendidikan di Indonesia dinilai sangat buruk dibandingkan negara lain di dunia, banyak faktor yang kemajuan pendidikan di Indonesia. (Nurhuda dkk., 2018). Dari beberapa pemaparan diatas, hal ini tentu dapat menggambarkan kondisi prestasi belajar mahasiswa di Indonesia.

Upaya meningkatkan prestasi mahasiswa perlu dievaluasi. Memperhatikan penurunan IPK pada mahasiswa tingkat tinggi, peneliti mencoba mencari penyebab turunnya IPK dengan beberapa faktor yang diidentifikasi dan digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi IPK kumulatif mahasiswa. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat dari cara belajar mahasiswa yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor-faktor internal secara sederhana faktor yang berasal dari dalam diri dan bersifat fisik dan psikis, meliputi sikap, kecerdasan, minat, bakat, kemandirian, kepribadian, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal dapat dipahami sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar, meliputi lingkungan social, fasilitas kampus, kondisi cuaca, dan lain-lain (Jaya, 2019). Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik (pendengaran, penglihatan,

dan struktur tubuh) dan faktor psikologis (kepribadian, kecerdasan, minat dan bakat, perhatian, motivasi belajar, emosi, dan kemampuan kognitif). Faktor eksternal meliputi program pendidikan, fasilitas penunjang, dosen pengajar, bahan bacaan, lingkungan sosial, dan keadaan orang tua. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan akademik adalah kepribadian (Ompusunggu, 2019). Kepribadian menjadi faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan prestasi akademis individu dalam belajar (Purwanto, 2017).

Kepribadian adalah hal sangat penting sebagai prediktor prestasi belajar (Prayono et al., 2021). Kepribadian merupakan sesuatu yang unik bagi setiap individu yang tercermin dalam karakter dan perilakunya (Nasution & Ariga, 2018). Sikap atau perilaku seseorang dalam aktivitas sehari-hari yang konsisten dan dapat diprediksi dikenal sebagai kepribadiannya (Ompusunggu, 2019). Kepribadian juga dapat didefinisikan sifat unik yang dimiliki setiap orang dan mencerminkan sikap dan perilakunya (Liana et al., 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori kepribadian *Big Five Personality* trait yang dikembangkan oleh Costa & McCrae (McCrae & Costa, 1999). Menurut McCrae dan Costa, *Big Five Personality* adalah konsep yang menguraikan lima dimensi utama yang digunakan untuk menilai kepribadian manusia. Salah satu model psikologi kepribadian yang paling terkenal dan yang paling luas digunakan dalam penelitian psikologi adalah Model *Big Five Personality*, juga dikenal sebagai Model *OCEAN* atau Model Lima Besar. Hal ini disebabkan oleh kemampuan teori ini untuk menjelaskan berbagai aspek kepribadian manusia dengan cara yang sederhana dan efektif. Big Five Personality terdiri dari lima dimensi, yaitu: *Openness*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism*. Masing-masing aspek ini memiliki ciri yang berbeda dan dapat mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk lingkungan akademik.

Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya hubungan kepribadian *big five* dengan prestasi belajar mahasiswa. Dimensi kepribadian pertama yaitu *openness*. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ku et al., 2021) “Lima Besar Sifat Kepribadian dan Motivasi Belajar Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Asing” menemukan hasil ekstraversi, kesesuaian, kehati-hatian, stabilitas emosi, dan kecerdasan berpengaruh terhadap prestasi. Sama halnya dengan (John et al., 2020) yang melakukan penelitian bertajuk “Lima Besar Ciri Kepribadian dan Prestasi Akademik” dengan hasil bahwa Keterbukaan mempunyai korelasi positif yang signifikan dengan Prestasi Akademik (IPK). Dimensi kepribadian kedua yaitu *conscientiousness*, seseorang dengan tingkat kehati-hatian tinggi yang akan mempengaruhi hasil kinerja akademik. Senada dengan hasil penemuan (Rosito, 2018) “Menjelajahi lima ciri kepribadian utama dan dampaknya terhadap kesuksesan akademis”, didapatkan hasil yaitu

kepribadian mempunyai hubungan terhadap prestasi akademik. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan (Verbree et al., 2021) menunjukkan bahwa conscientiousness lebih efektif dalam mempengaruhi kinerja akademik, dimensi kehati-hatian dan keterbukaan terhadap pengalaman (openness to experience), efektivitas pembelajaran yang tercermin pada kehati-hatian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan akademik. Dimensi kepribadian yang ketiga adalah ekstroversi. Penelitian yang dilakukan (Badriyah & Faradiba, 2018) "*Hubungan Faktor Kepribadian Extraversi dan Prestasi Akademik*" hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan akademis seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk ekstroversi. Berdasarkan penelitian (Rosito, 2018) "Jelajahi lima tipe kepribadian utama dan pengaruhnya terhadap kesuksesan akademik" didapatkan hasil dimensi Extraversion juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan akademik.. Kajian yang dilakukan (Cao & Meng, 2020) "*English learning motivation as the moderator: Exploring personality traits as predictors of English achievement and global competence among Chinese university students*" didapatkan hasil bahwa *extraversion* dapat dimoderasi oleh motivasi untuk mempengaruhi hasil prestasi. Aspek keempat dari kepribadian adalah keramahan. Penelitian (John et al., 2020) berjudul "Lima Besar Ciri-ciri Kepribadian dan Kinerja Akademik" di antara mahasiswa yang disurvei di Forman Christian College, Lahore dan menemukan bahwa ada pengaruh terhadap pencapaian akademik. Kemudian (Ku et al., 2021) juga telah melakukan Penelitian yang berjudul "*Big Five Personality Traits and Motivation in Learning Mandarin as Foreign Language*" yang melaporkan kepribadian yang menyenangkan dapat mempengaruhi motivasi dan keberhasilan akademik. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Rajapakshe, 2017) dengan judul "*A Study on The Big Five Personality Dimensions' Effect on University Students' Academic Performance*" hasilnya didapatkan lima kepribadian juga mempunyai pengaruh terhadap prestasi akademik dalam hal penerimaan. Dimensi kepribadian kelima yaitu *Neuroticism*. Penelitian yang dilakukan oleh (Ku et al., 2021) yang berjudul "*Big Five Personality Traits and Motivation in Learning Mandarin as Foreign Language*" Hasilnya menunjukkan bahwa neurotisme, dapat mempengaruhi kinerja akademik dan motivasi. Sejalan dengan penelitian (Rajapakshe, 2017) didapatkan juga hasil *lima faktor kepribadian* berpengaruh pada prestasi belajar, didapatkan hasil bahwa lima kepribadian besar berdampak pada keberhasilan akademik, khususnya pada aspek neurologis.

Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan diatas disimpulkan masih ada beberapa mahasiswa yang belum dapat optimal untuk berhasil dalam prestasi belajarnya, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang tipe kepribadian mereka

sendiri, tanpa pengetahuan tersebut, mereka mungkin akan kesulitan menemukan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kepribadian mereka. Maka penulis menarik kesimpulan untuk rumusan masalah ini yaitu ***“Apakah terdapat pengaruh Big Five Personality terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta?”***

Berdasarkan rumusan diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh *Big Five Personality* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, gambaran kepribadian mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan sumbangan efektif kepribadian big five terhadap prestasi belajar. Penelitian ini bermanfaat dalam bidang praktis dan teoritis. Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah penulis berharap dapat memberikan kontribusi pada literatur ilmiah di bidang psikologi dan menjadi panduan bagi peneliti selanjutnya pada topik terkait serta dapat diimplementasikan di lingkungan sosial. Kemudian, manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu penulis berharap penelitian ini dapat bermafaat dan memberikan sumbangan informasi berupa pemahaman, pengetahuan, dan jawaban terkait pengaruh *big five personality* terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Dari penjelasan tersebut, penulis menarik kesimpulan yaitu *Big Five Personality* ada pengaruh terhadap prestasi belajar dan didapat hipotesis penelitian sebagai berikut: penulis mengajukan dua jenis hipotesis untuk menguji pengaruh kepribadian, yaitu *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* terhadap prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hipotesis mayor (H1) adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kepribadian big five terhadap prestasi belajar. Sedangkan untuk hipotesis minor dalam penelitian ini, masing-masing menguji pengaruh individu dari setiap trait kepribadian terhadap prestasi belajar, yaitu bahwa *openness* (H2), *conscientiousness* (H3), *extraversion* (H4), *agreeableness* (H5), dan *neuroticism* (H6) tiap dimensi mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Peneliti akan menguji setiap hipotesis ini menggunakan analisis statistik untuk memastikan apakah dapat menerima atau menolak setiap hipotesis yang diajukan.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan variabel kepribadian *Big Five Personality* sebagai variabel independent/bebas (X) dan prestasi belajar sebagai variabel dependen/tergantung (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel lain. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel bebas.

Populasi yang digunakan yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasar total populasi dalam penelitian ini yaitu 1.204 mahasiswa aktif fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel yang digunakan sejumlah 300 mahasiswa. Sampel dihitung dengan rumus slovin dengan predictor kesalahan 10%. Populasi sejumlah 1.195 sampel oleh Biro Administrasi Akademik UMS. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner skala *big five personality*. Selain itu data nilai IPK sebagai alat ukur dari prestasi belajar. Penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil**

##### 3.1.1 Uji Validitas Skala Big Five Personality

Dalam (Akhtar & Azwar, 2018) reliabilitas *Alpha IPIP-BFM-25*: Seluruh item dalam skala ini dilaporkan valid dan memiliki koefisien validitas yang tinggi, seperti 0,566-0,753 untuk ekstraversi, 0,349-0,521 untuk kesesuaian, 0,385-0,602 untuk kesadaran, 0,623-0,780 untuk neurotisisme, dan 0,516 -0,723 untuk keterbukaan/kecerdasan.

##### 3.1.2 Hasil Uji Asumsi

Uji normalitas dalam penelitian ini digitung menggunakan program *SPSS 27 for Windows* dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* mendapatkan skor *p-value (asym. Sig 2 tailed)* sebesar 0,200. Dapat disimpulkan jika data pada penelitian ini dikatakan terdistribusi dengan normal karena nilai  $(0,200 > 0,05)$ . Uji linearitas didapatkan nilai *p-value (sig.)*  $(0,000 < 0,05)$  dapat ditarik kesimpulan jika terdapat hubungan linear antara variabel *big five personality* dengan prestasi belajar. Uji Multikolinearitas didapatkan hasil 0,948; 0,912; 0,901; 0,868; 0,789. Nilai tolerance  $> 0,1$ , artinya tidak ada gejala multikolinearitas. Dengan demikian asumsi ini terpenuhi atau tidak terjadi multikolinearitas pada regresi tersebut. Dari hasil uji heterokedastisitas diatas, dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel *openness* sebesar  $0,052 > 0,05$ , nilai variabel *conscientiousness* sebesar  $0,876 > 0,05$ , nilai variabel *extraversion*  $0,556 > 0,05$ , nilai variabel *agreeableness* sebesar  $0,475 > 0,05$ , dan nilai dari variabel *neuroticism* sebesar  $0,201 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent *neuroticism, openness, extraversion, agreeableness dan conscientiousness* tidak terjadi heterokedastisitas.

##### 3.1.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan melakukan uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi. Didapatkan nilai F hitung = 20,287 > nilai F tabel 2,38 dengan sig =  $0,000 < 0,05$ . Artinya ada pengaruh yang signifikan *openness to experience*

( $X_1$ ), *conscientiousness* ( $X_2$ ), *extraversion* ( $X_3$ ), *agreeableness* ( $X_4$ ), *neuroticism* ( $X_5$ ) terhadap prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Nilai R square yang diperoleh sebesar 25,7 %. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel *neuroticism*, *agreeableness*, *extraversion*, *openness to experience*, dan *conscientiousness*, memiliki pengaruh pada hasil prestasi belajar sebesar 25,7 % untuk sisanya 74,3 % ada pada faktor yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil dari persamaan regresi, maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 1,837 dengan koefisien b positif yang artinya jika *openness to experience* ( $X_1$ ), *conscientiousness* ( $X_2$ ), *extraversion* ( $X_3$ ), *agreeableness* ( $X_4$ ), *neuroticism* ( $X_5$ ) tinggi maka semakin meningkat pula nilai prestasi mahasiswa, dan memiliki arah yang searah dengan variabel Prestasi Belajar (Y) yang diartikan tiap peningkatan penurunan satu variabel, diikuti peningkatan penurunan satu variabel lainnya, hingga bila makin tinggi nilai kepribadian maka makin tinggi pula prestasi belajar begitupun sebaliknya.

Hasil sumbangan efektif masing-masing dimensi yaitu *openness* sebesar 2,21%. Dimensi *conscientiousness* sebesar 4,34%. Dimensi *extraversion* sebesar 4,57%. Dimensi *agreeableness* sebesar 6,78%. Dimensi *neuroticism* sebesar 7,27%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tipe Openness, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, dan Neuroticism memberikan sumbangan efektif sebesar 25,17% terhadap prestasi belajar mahasiswa psikologi dan 74,83% diberikan variabel lain diluar penelitian ini.

### **3.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh antara kepribadian Big Five Personality terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang dinilai dari rata-rata IPK mahasiswa adalah 3,40, dengan skor tertinggi adalah 4,00 dan skor terendah adalah 2,42. Adapun hasil hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.2.1 Pengaruh Dimensi *Openness to Experience* terhadap5 Prestasi Belajar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dimensi *Openness* terhadap prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi dimensi *Openness* pada mahasiswa maka akan semakin tinggi juga prestasi belajar. Berdasarkan hasil yang didapat peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ku et al., 2021) yang menyatakan bahwa kepribadian *openness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Mahasiswa yang memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi lebih besar kemungkinannya untuk menerima dan mengeksplorasi materi pembelajaran baru. Sikap

ini memungkinkan mereka untuk terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman dan informasi. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian terbuka cenderung lebih aktif dalam mencari pengetahuan dan pengalaman, sehingga berkontribusi pada hasil akademik yang lebih baik. Orang yang sangat terbuka sering kali lebih baik dalam berinteraksi sosial. Mereka cenderung lebih mudah berkolaborasi dengan teman sekelasnya, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Kolaborasi ini sering kali mengarah pada diskusi yang lebih mendalam dan pertukaran ide yang bermanfaat, yang dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran. Dimana hal tersebut didukung oleh pernyataan menurut (Analya et al., 2017) mahasiswa dengan tingkat kepribadian yang tinggi akan aktif mencari dan menikmati pengalaman sesuai dengan keinginannya sendiri, mempunyai toleransi, dan melakukan eksplorasi terhadap hal-hal yang belum diketahui. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (John et al., 2020) bahwa *openness* memiliki pengaruh terhadap pencapaian indeks prestasi kumulatif. Menurut (Rosito, 2018) individu yang terbuka terhadap pengalaman baru dipaparkan sebagai orang yang memiliki tingkat penasarannya yang tinggi, keinginan luas, kreativitas, imajinasi dan toleransi. Tipe kepribadian *openness* mempunyai kemiripan dengan aspek motivasi berprestasi yang kreatif dan inovatif yang pada akhirnya berkaitan dengan keberhasilan akademik.

### 3.2.2 Pengaruh Kepribadian *Conscientiousness* terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dimensi *conscientiousness* terhadap prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi dimensi *conscientiousness* pada mahasiswa maka akan semakin tinggi juga prestasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomsik (2018) hasilnya menunjukkan bahwa kehati-hatian memiliki hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan prestasi belajar. Individu *conscientiousness* memiliki kepribadian yang teliti cenderung terstruktur, terpercaya, disiplin, taat, memiliki target yang ingin dicapai, dan memiliki rencana yang dimana hal tersebut dapat berkontribusi pada keberhasilan hasil belajarnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Verbree et al., 2021) individu yang memiliki kepribadian *conscientiousness* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik. Individu dengan *conscientiousness* tinggi dan rata-rata sering kali bersifat bertanggung jawab, dapat dipercaya, terorganisir, disiplin, tepat waktu, sukses, teliti, suka menyelesaikan sesuatu, jenaka, ceria, cenderung cerdas, dapat diandalkan, kokoh, rapi, dan ambisius. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Rosito, 2018) ditemukan hasil bahwa *conscientiousness* berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, menyatakan bahwa individu dengan kepribadian teliti berdedikasi karena

mereka dapat mengelola diri dengan baik, serta mempunyai target dan usaha yang gigih, keduanya merupakan faktor kunci keberhasilan dalam belajar. Teratur dan terstruktur menurut mereka merupakan salah satu cara mencapai kesuksesan, dengan bekerja secara tepat dan fokus pada tugas atau kewajiban. Mereka adalah orang-orang yang berprestasi tinggi dan selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam segala hal yang mereka lakukan. Mereka juga sangat disiplin yang membantu mereka mencapai tujuan mereka. Saat merencanakan, mereka berpikir matang sebelum bertindak (Analya et al., 2017).

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, penulis menarik kesimpulan jika mahasiswa yang mempunyai dimensi *conscientiousness* yang tinggi merupakan individu yang sangat teliti mempunyai keterampilan pengaturan diri yang baik. Mereka lebih mampu menunda kepuasan dan fokus pada tugas yang ada. Mahasiswa ini baik dalam mengatur waktu belajarnya secara efektif, memprioritaskan pekerjaan rumah dan menghindari penundaan, sehingga membantu meningkatkan hasil belajar. Adapun mahasiswa yang sangat teliti seringkali lebih mampu mengatasi tantangan dan stres yang terkait dengan belajar. Keterampilan ini juga melibatkan kemampuan mengelola emosi dan fokus pada tujuan belajarnya. Kepribadian Kesadaran juga berkaitan dengan ketaatan terhadap aturan dan struktur yang ada dalam lingkungan akademik. Mahasiswa yang memiliki karakteristik tersebut kemungkinan besar akan mematuhi pedoman dan kebijakan yang ditetapkan oleh institusi pendidikan, yang dapat membantu mereka mencapai hasil akademik yang lebih baik. Mereka cenderung menghargai proses pembelajaran dan memahami pentingnya mengikuti prosedur yang benar.

### 3.2.3 Pengaruh Kepribadian Extraversion terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dimensi *extraversion* terhadap prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi dimensi *extraversion* pada mahasiswa maka akan semakin tinggi juga prestasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Badriyah, 2018) mendapatkan hasil jika salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yakni dimensi kepribadian *extraversion*, dimana individu dengan skor ekstraversi tinggi atau rata-rata cenderung aktif, terorganisir, optimis, dan penuh kasih sayang. Juga sejalan dengan (Cao & Meng, 2020) dengan judul penelitian “*exploring personality traits as predictors of English achievement and global competence among Chinese university students: English learning motivation as the moderator*” bahwa ekstraversi dapat dicapai melalui motivasi yang mempengaruhi prestasi akademik. Menurut (Rosito, 2018) siswa ekstrovert cenderung berprestasi karena energinya yang tinggi ditambah dengan sikap positif yang menimbulkan motivasi belajar dan memahami. Hal tersebut juga sesuai dengan (Raza et al., 2017) bahwa

kepribadian ekstrovert berpengaruh terhadap motivasi akademik yang akan berpengaruh pada hasil prestasi belajar. Mahasiswa yang memiliki kepribadian *extraversion* tinggi juga dikaitkan dengan kemampuan yang lebih baik dalam menangani stres. Siswa ekstrovert cenderung lebih optimis dan memiliki cara yang lebih adaptif dalam menangani tekanan akademik. Sikap positif ini membantu mereka tetap fokus dan berkomitmen pada tujuan belajar mereka, bahkan dalam situasi sulit. Sesuai dengan hasil penelitian (Rajapakshe, 2017) didapatkan bahwa ekstrovert berdampak terhadap keberhasilan akademik. Mereka dapat berpikir melampaui batas-batas konvensional dan menciptakan solusi kreatif terhadap permasalahan akademis. Kreativitas ini dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan tugas-tugas kompleks dan berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Mahasiswa ekstrovert juga cenderung lebih optimis dan memiliki cara yang lebih adaptif dalam menangani tekanan akademik. Sikap positif ini membantu mereka tetap fokus dan berkomitmen pada tujuan belajar mereka, bahkan dalam situasi sulit. Sejalan dengan penelitian (Analya et al., 2017) seseorang dengan *extraversion* tinggi akan memiliki emosi yang positif. Dimana ketika individu menemui hambatan, mereka bersedia menghadapi hambatan tersebut dan menunjukkan kinerja yang lebih baik karena mempunyai kemampuan untuk melakukannya. Mereka juga menikmati lingkungan yang menstimulasi mereka, sering mencari kesenangan, dan lebih sering berpartisipasi dalam diskusi kelas, kelompok belajar, dan aktivitas lain yang meningkatkan keterlibatan belajar. Partisipasi aktif ini memperkaya pengalaman belajar dan memungkinkan lebih memahami materi sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

#### 3.2.4 Pengaruh Kepribadian Agreeableness terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dimensi *agreeableness* terhadap prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi dimensi *agreeableness* pada mahasiswa maka akan semakin tinggi juga prestasi belajar. Sejalan dengan (John et al., 2020) menunjukkan bahwa dimensi *agreeableness* berpengaruh terhadap prestasi belajar. Mereka juga ingin membantu orang lain. Individu yang menyenangkan adalah individu yang taat pada aturan. Mereka akan menunda keinginannya jika dihambat alih-alih bertindak agresif, rendah hati dan santun sehingga individu yang patuh terhadap aturan yang ada dan dapat menunda keinginannya untuk lebih melakukan hal-hal yang berdampak baik buat kedepannya akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Ku et al., 2021) didapatkan hasil jika dimensi *agreeableness* dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar. Dengan mengurangi stres dalam interaksi sosial, mereka dapat menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis dan fokus. Suasana positif ini dapat mengurangi stres dan

meningkatkan fokus belajar. Hal itu senada dengan kajian (Rajapakshe, 2017) mendapatkan hasil bahwa lima faktor kepribadian dimensi *agreeableness* juga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Orang yang berkepribadian *agreeableness* cenderung bertindak kooperatif, sehingga perilaku ini dapat menjadikan orang yang menyenangkan dan memiliki motivasi yang tinggi, dimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mahasiswa dengan kepribadian *agreeableness* tinggi cenderung lebih baik dalam bekerja sama dengan teman sekelas. Mereka lebih terbuka untuk berkolaborasi dalam proyek kelompok, yang memperkaya pengalaman belajar dan memungkinkan pertukaran ide yang konstruktif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

### 3.2.5 Pengaruh Kepribadian Neuroticism terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dimensi *neuroticism* terhadap prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi dimensi *neuroticism* pada mahasiswa maka akan semakin tinggi juga prestasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rajapakshe, 2017) menunjukkan bahwa lima kepribadian besar mempengaruhi keberhasilan akademik, terutama dalam aspek neurologis. Mahasiswa dengan tingkat neurotisisme yang tinggi mungkin lebih sensitif terhadap umpan balik, baik positif maupun negatif. Mereka cenderung lebih memperhatikan kritik dan saran, yang dapat membantu mereka memperbaiki strategi belajarnya. Keterbukaan terhadap umpan balik ini dapat berkontribusi pada hasil pembelajaran yang lebih baik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Balgies, 2018) didapatkan hasil jika dimensi neuroticism ada hubungan dengan motivasi berprestasi sehingga akan berpengaruh pada hasil prestasi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (John et al., 2020) didapatkan hasil jika kepribadian *neuroticism* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan hasil prestasi belajar. Mahasiswa dengan neurotisisme tinggi lebih cemas terhadap kegagalan. Oleh karena itu, individu memilih untuk mencegah situasi belajar yang sulit, karena mereka kurang tidak bisa mengatasi masalah dan kondisi tekanan (Babakhani, 2014). Namun, mahasiswa dengan tingkat neurotisisme tinggi mungkin lebih termotivasi untuk sukses secara akademis karena kecemasan dan tekanan akademis yang mereka alami. Seseorang yang mudah mengatur emosinya agar tidak mudah khawatir akan mempunyai hasil prestasi belajar yang baik. Selanjutnya, individu dengan skor neurotisisme rendah condong tidak mudah diganggu, memiliki kestabilan emosi, tidak memiliki emosi yang negatif terus-menerus, tenang, rileks, tidak mudah marah, dan merasa aman (Prayono et al., 2021). Berdasarkan hasil dan pemaparan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang memiliki

kepribadian *neuroticism* seringkali lebih sadar akan kesalahan dan kelemahannya. Kesadaran ini dapat mendorong mereka untuk mencari bantuan atau dukungan dari teman sekelas atau profesor, yang dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka. Dengan mengenali bidang-bidang yang memerlukan perbaikan, mereka dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Sebagai bagian dari penelitian yang dilakukan, penelitian ini menyoroti bahwa meskipun neurotisisme sering dikaitkan dengan emosi negatif, dalam konteks tertentu hal ini dapat memicu lebih banyak upaya belajar. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa dimensi *neuroticism* mempunyai pengaruh yang baik terhadap pencapaian hasil belajar. Dalam beberapa konteks kecemasan bisa mendorong prestasi. Mahasiswa yang cemas tentang hasil akademik mungkin lebih termotivasi untuk belajar dan mempersiapkan diri dengan baik, serta menjadi lebih disiplin dan teratur dalam belajar sehingga individu dapat mencapai hasil prestasi yang lebih baik. Peneliti menarik kesimpulan, meskipun neurotisisme sering dikaitkan dengan kesulitan dalam menanggapi stres, beberapa orang dengan tingkat neurotisisme tinggi mengembangkan strategi penanggulangan yang efektif. Mereka dapat belajar mengelola kecemasannya secara positif, seperti melalui teknik relaksasi atau dukungan sosial, yang dapat membantu mereka fokus pada studi dan mencapai hasil yang lebih baik. Individu dengan *neuroticism* yang tinggi mungkin lebih sering mencari dukungan sosial saat menghadapi kesulitan akademik. Bergabung dengan kelompok belajar atau berdiskusi dengan teman sekelas dapat memberikan perspektif baru dan mengurangi perasaan terisolasi, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar yang nyaman.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat disimpulkan bahwa variabel big five personality berpengaruh secara simultan terhadap variabel prestasi belajar dengan nilai R square: 25,7;  $P = 0,000$  dimana  $P < 0,05$  yang artinya semakin tinggi *openness to experience* ( $X_1$ ), *conscientiousness* ( $X_2$ ), *extraversion* ( $X_3$ ), *agreeableness* ( $X_4$ ), *neuroticism* ( $X_5$ ) maka semakin tinggi prestasi belajar, dan sebaliknya semakin rendah Big Five Personality maka semakin rendah prestasi belajar. Dengan hasil ini maka seluruh hipotesis diterima. Adapun data yang didapat bahwa rata-rata IPK mahasiswa yaitu 3,40, dengan nilai maksimal yakni 4,00 dan nilai minimal yakni 2,42 (Tabel 19).

Terdapat pengaruh antara *openness* terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dimana jika semakin tinggi nilai *openness* maka prestasi belajar meningkat, sebaliknya jika nilai *openness* rendah maka prestasi belajar

juga mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung 2,125 yang lebih besar dari t tabel 1,968. Terdapat pengaruh antara *conscientiousness* terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dimana jika semakin tinggi nilai *conscientiousness* maka prestasi belajar meningkat, sebaliknya jika nilai *conscientiousness* rendah maka prestasi belajar juga mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung 3,102 yang lebih besar dari t tabel 1,968. Terdapat pengaruh antara *extraversion* terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dimana jika semakin tinggi nilai *extraversion* maka prestasi belajar meningkat, sebaliknya jika nilai *extraversion* rendah maka prestasi belajar juga mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung 3,039 yang lebih besar dari t tabel 1,968. Terdapat pengaruh antara *agreeableness* terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dimana jika semakin tinggi nilai *agreeableness* maka prestasi belajar meningkat, sebaliknya jika nilai *agreeableness* rendah maka prestasi belajar juga mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung 3,845 yang lebih besar dari t tabel 1,968. Terdapat pengaruh antara *neuroticism* terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dimana jika semakin tinggi nilai *neuroticism* maka prestasi belajar meningkat, sebaliknya jika nilai *neuroticism* rendah maka prestasi belajar juga mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung 4,465 yang lebih besar dari t tabel 1,968.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka adapun saran penulis dalam meningkatkan prestasi belajar yang baik bagi mahasiswa yaitu diharapkan kepada mahasiswa untuk mengetahui dan memahami kelebihan dan kekurangan dari kepribadian mereka masing-masing yang pada gilirannya akan membantu mereka meningkatkan keberhasilan akademik selama studi mereka. Setiap mahasiswa perlu mengembangkan rasa kepedulian dan kasih sayang terhadap teman – teman sekelas atau teman – teman satu lingkungan perkuliahan dan menjalin komunikasi yang baik agar tidak menimbulkan permusuhan jika terjadi sesuatu yang menimbulkan kesalahpahaman untuk meningkatkan pada dimensi *agreeableness*. Selain itu, mahasiswa juga perlu mengembangkan pertemanan dengan teman sebayanya untuk meningkatkan skornya pada dimensi *extraversion*. Selain meningkatkan sikap terbuka (*Openness*), seperti mencoba hal baru dengan pikiran terbuka untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat untuk meningkatkan hasil belajar.

Bagi instansi yaitu Universitas dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik kepribadian mahasiswa misal dengan menggunakan berbagai metode dapat membantu mahasiswa merasa lebih nyaman dan terlibat, sehingga dapat meningkatkan

capaian prestasi akademis mereka. Capaian prestasi belajar yang baik dapat diraih melalui partisipasi aktif siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Belajar tidak perlu diruangan seperti kelas, bisa dilakukan dimanapun, tergantung kenyamanan individu dalam belajar untuk meningkatkan perasaan motivasi akan mendorong mahasiswa untuk dapat aktif dalam belajar. Oleh karena itu, program pembelajaran yang mencakup diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan sosial dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, guru dapat membantu mahasiswa menguasai materi dan meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang nantinya akan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti mencoba memberikan saran kepada peneliti selanjutnya dengan pertimbangan dari kelemahan penelitian ini yakni disarankan untuk melakukan kajian lebih dalam terhadap populasi yang lebih luas dengan mencari lebih dari satu fakultas, hal ini juga dapat dilakukan untuk mengeksplorasi perbandingan hasil pencarian antara satu fakultas dengan fakultas lainnya dan terbatasnya literatur sebelumnya mengenai variabel mengakibatkan terbatasnya informasi dan data dalam penelitian ini serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan metode campuran yang mengombinasikan data kuantitatif dan kualitatif. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih jauh dan memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cervone, D., Pervin, L, A. (2012). Kepribadian : teori dan penelitian Buku 2 (Ed.10). Jakarta: Salemba Humanika.*
- Ce Gunawan. (2020). Mahir Menguasai SPSS . Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian. Sleman: Deepublish CV. Budi Utama.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam.2019. Aplikasi Analisis Multivariate. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purwanto MN. 2017. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 78-85.
- Rochmat Aldy Purnomo. (2017). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS . Ponorogo:CV.Wade Group.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Ke-18). Bandung:Alfabeta